

Peningkatan Skill Kewirausahaan melalui Pendampingan Penyusunan Business Model Canvas pada Siswa MAN 3 Ngawi

Ely Windarti Hastuti^{1*}, Ahmad Setiyono², Abdul Latif Rizqon³, Khairul Mujahidi⁴, Fety Widiani Aptasari⁵, Baiq Krisnina Maharani Putri⁶

^{1,4,5,6} Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

^{2,3} Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

*Corresponding author: elywindarti@staff.unram.ac.id

Abstrak

Untuk mendorong Indonesia menjadi negara maju, diperlukan kepedulian bersama dalam upaya untuk mendorong peningkatan wirausaha nasional melalui pembukaan kesempatan seluas-luasnya kepada kelompok milenial dan pengusaha pemula di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Oleh karenanya, upaya peningkatan skill kewirausahaan bagi generasi muda gencar dilakukan berbagai pihak, khususnya dalam bidang Pendidikan. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dan edukasi kepada siswa sebagai calon wirausaha untuk dapat menyusun proposal bisnis yang kreatif dan efektif menggunakan Business Model Canvas (BMC). Kegiatan pendampingan diberikan pada siswa MAN 3 Ngawi dalam bentuk edukasi dan praktik penyusunan proposal bisnis menggunakan template *Business Model Canvas*. Sebagai upaya tindak lanjut, akan diadakan kerjasama dengan pihak sekolah berupa evaluasi dan kegiatan lanjutan untuk pendampingan siswa khususnya dalam menyusun proposal bisnis dalam mengikuti Festival Inovasi Kewirausahaan Siswa yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan minat dan skill kewirausahaan siswa dan juga meningkatkan prestasi sekolah di tingkat nasional

Kata kunci: Kewirausahaan, Pendampingan, Business Model Canvas

Abstract

To encourage Indonesia to become a developed country, a shared concern is needed in efforts to promote the increase in national entrepreneurship by opening up opportunities as widely as possible to millennial groups and novice entrepreneurs in the micro, small, and medium enterprise (MSME) sector. Therefore, efforts to improve entrepreneurial skills for the younger generation are being intensively carried out by various parties, especially in the field of Education. This community service aims to provide mentoring and education to students who are prospective entrepreneurs, enabling them to develop creative and effective business proposals using the Business Model Canvas (BMC). Mentoring activities are provided to students of MAN 3 Ngawi in the form of education and practice in preparing business proposals using the Business Model Canvas template. As a follow-up to the activity, we will conduct evaluation activities and provide follow-up mentoring for students, especially by preparing business proposals to participate in the Student Entrepreneurship Innovation Festival, an annual event organized by the Ministry of Education and Culture. This is expected to increase students' interest and entrepreneurial skills and also improve school achievements at the national level.

Keywords: Entrepreneurship, Mnetoring, Business Model Canvas

Hastuti, E. W., Setiyono, A., Rizqon, A. L., Mujahidi, K., Aptasari, F. W., & Putri, B. K. M. (2025). Peningkatan Skill Kewirausahaan melalui Pendampingan Penyusunan Business Model Canvas pada Siswa MAN 3 Ngawi. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 5 (1).

Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan jumlah wirausahawan lokal harus dilakukan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada generasi milenial serta pengusaha pemula dalam bidang usaha mikro, kecil, dan menengah. Ini seharusnya menjadi perhatian bersama dalam usaha kita menjadikan Indonesia sebagai negara yang lebih maju. Di tahun 2023, pemerintah telah meningkatkan anggaran untuk kredit usaha rakyat menjadi Rp 450 triliun, naik dari sebelumnya yang sebesar Rp 373 triliun

Salah satu inisiasi yang dilakukan adalah peningkatan alokasi kredit khususnya KUR Super Mikro, yang ditujukan bagi pengusaha milenial, UMKM yang baru berdiri, atau individu muda yang tengah memulai usaha. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada generasi muda dalam menjalani fase awal menjadi wirausaha, mengingat jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong rendah (Moerdijat,2023). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini Indonesia hanya memiliki rasio kewirausahaan sebesar 3,47%. Padahal, rasio ini merupakan syarat penting bagi Indonesia untuk menjadi negara maju pada tahun 2045, sehingga negara ini perlu mencapai rasio wirausaha minimal sebesar 4% dari total populasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui wadah Pusat Prestasi Nasional yang mewadahi agenda-agenda Badan Pusat Talenta Indonesia setiap tahunnya terus berupaya meningkatkan jumlah wirausaha yang berasal dari talenta-talenta muda Indonesia, baik itu di tingkat mahasiswa maupun siswa Sekolah Menengah. Pentingnya program kewirausahaan untuk generasi muda ini antara lain diwujudkan dalam rangkaian kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadi pendukung kegiatan-kegiatan kewirausahaan mahasiswa lainnya yang rutin diselenggarakan ada tahun-tahun sebelumnya, seperti Kompetisi Mahasiswa Nasional bidang Ilmu Bisnis, Manajemen, dan Keuangan (KBMK), Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan, Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) Expo, dan lain lain kegiatan kewirausahaan lainnya. Selain itu, kegiatan kewirausahaan untuk siswa sekolah menengah difasilitasi dalam kegiatan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Nasional (FIKSI). Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk dapat memfasilitasi dan mengembangkan jiwa kewirausahaan generasi muda Indonesia.

Salah satu pendekatan yang paling efektif untuk membangun pola pikir adalah dengan membentuk kebiasaan baru, yang mana individu perlu menyadari bahwa mereka telah mengadopsi pola pikir seorang pengusaha ketika mulai bertindak dan berfikir layaknya kebiasaan pengusaha (Neck et al (2017). Handoko, et al (2023) juga menjelaskan bahwa model bisnis memiliki peranan yang krusial dalam suatu perusahaan karena model bisnis merupakan representasi bagaimana operasional bisnis tersebut berfungsi sebagai kerangka atau struktur dari satu unit bisnis yang dipakai untuk memberikan gambaran dari bisnis itu sendiri.

Strategi paling optimal untuk memulai berwirausaha adalah melalui model bisnis, salah satunya Business Model Canvas (BMC). Pendekatan ini sangat sesuai jika diterapkan oleh generasi milenial yang dirancang untuk mendefinisikan model bisnis. Osterwalder dan Yves Pigneur (2012) mengungkapkan bahwa Business Model Canvas terdiri dari 9 (Sembilan) elemen kunci yang mencakup aspek-aspek penting tentang cara organisasi menghasilkan nilai dan memperoleh manfaat dari pelanggan mereka. Elemen-elemen tersebut meliputi *Customer Segment, Value Proposition, Channels, Customer Relationship, Revenue Streams, Key Resources, Key Activities, Key Partnership, Cost Structure*.

Fakta yang terjadi di kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa minat untuk menjadi seorang pengusaha muda masih rendah, sementara kondisi ekosistem kewirausahaan yang ada juga masih sangat terbatas. Selain itu, minimnya langkah nyata yang diambil untuk mendukung pertumbuhan wirausaha meskipun terdapat banyak peluang bisnis yang luas dan signifikan.

Menurut Arshapinega (2016), pemahaman terhadap minat dan bakat dalam berwirausaha menjadi faktor penting dalam membentuk sikil wirausaha. Penelitian ini juga menyampaikan bahwa faktor penghambat utama dalam membentuk wirausaha muda adalah kurangnya wawasan yang cukup dalam berwirausaha. Oleh karenanya, penggalian minat bakat dan pendampingan awal dalam membentuk wirausaha muda baru sangat penting untuk dilakukan.

Sekolah memiliki kesempatan untuk menawarkan Pendidikan terkait jiwa kewirausahaan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Hal ini karena mendidik anak agar memiliki semangat kewirausahaan bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan cepat, melainkan memerlukan proses yang panjang dan terstruktur (Hidayat, 2023). Dalam rangka untuk mendukung program yang telah digagas pemerintah tersebut, maka kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pendampingan dan edukasi kepada siswa sebagai calon wirausaha untuk dapat menyusun proposal bisnis yang kreatif dan efektif menggunakan Business Model Canvas (BMC).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di aula MAN 3 Ngawi, dilaksanakan dari pukul 08.00 hingga siang hari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan Bentuk Workshop Kewirausahaan dengan Business Model Canvas dengan dua tahap kegiatan. Kegiatan pertama adalah penyampaian materi mengenai Business Model Canvas (BMC) dan implikasinya dalam dunia bisnis, kemudian dilanjutkan dengan praktikum dan pendampingan penyusunan Business Model Canvas pada para siswa MAN 3 Ngawi. Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dimana mereka diminta mendiskusikan usaha apa yang akan didirikan berikut dibagikan alat untuk praktik yakni canvas BMC berukuran A3 dan sticky note beraneka warna. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pemantauan dan pendampingan terhadap siswa dalam melakukan praktik kerja tersebut. Hal ini tercermin dalam gambar 1 dan 2 berikut.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Business Model Canvas kepada siswa



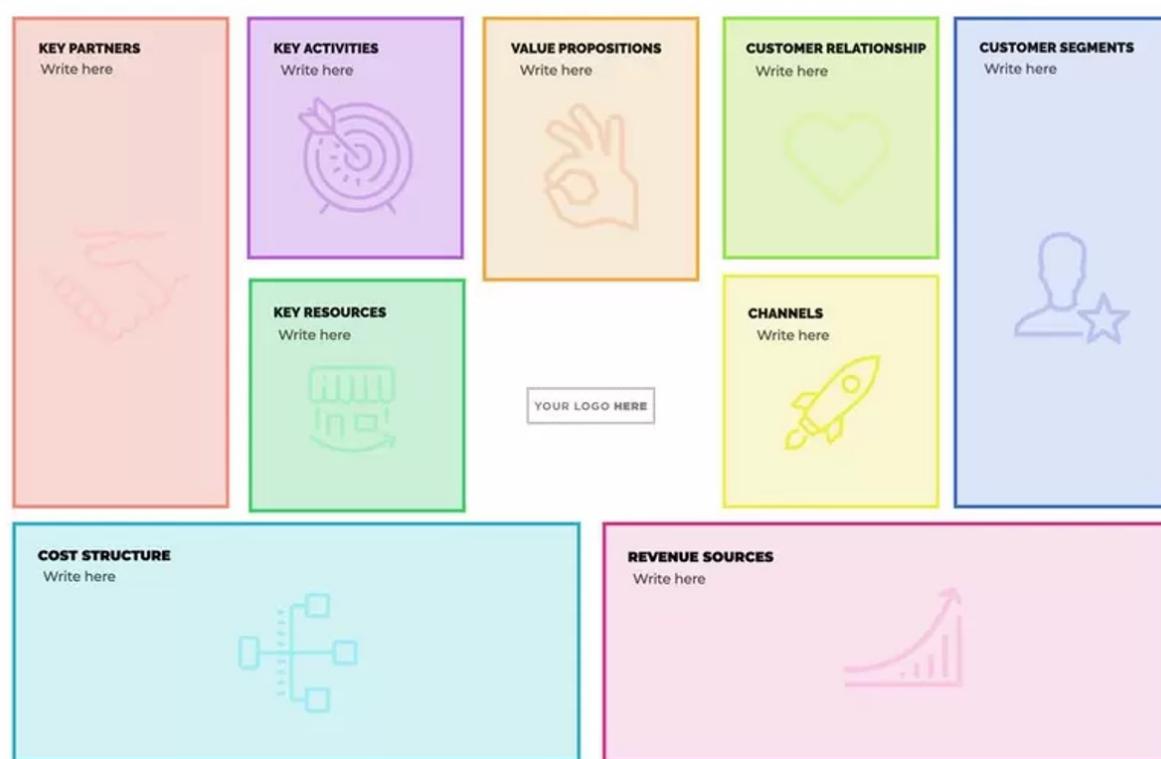
Gambar 2. Pendampingan dalam penyusunan Business Model Canvas siswa

Setelah canvas BMC sudah terisi dan tertempel semua, maka perwakilan siswa diminta untuk dapat mempresentasikan hasil praktik kerja mereka, kemudian diberikan dilakukan evaluasi bersama. Setelah semua kelompok maju untuk presentasi hasil kerja, dilakukan penilaian dan evaluasi secara umum terhadap hasil praktikum para siswa dan kegiatan diakhiri dengan pemberian hadiah bagi 3 (tiga) kelompok dengan BMC terbaik, dan foto bersama antara tim pengabdi dengan siswa.

Pembahasan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Ngawi pada tahun 2024 adalah sebesar 75,73 persen, yang artinya dari seluruh penduduk berusia 15 tahun ke atas sebanyak 75,73 persennya sedang bekerja atau mencari pekerjaan. Sementara itu, jumlah wirausaha usia 15 tahun ke atas 115.620 orang atau 21,8 % dari total 528.391 yang bekerja. Oleh karenanya, potensi wirausaha muda masih sangat besar untuk dapat ditingkatkan, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan peningkatan skill wirausaha bagi generasi muda.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik. Peserta berpartisipasi aktif dalam setiap kelompok untuk dapat menelurkan ide-ide kreatif dalam waktu singkat untuk berwirausaha. Dari 10 kelompok yang kami dampingi, 5 diantaranya ingin berwirausaha dalam bidang makanan dan minuman, mengingat kabupaten Ngawi termasuk kabupaten dengan populasi cukup tinggi di provinsi Jawa Timur, dan terdapat Pondok-Pondok pesantren yang melintasi jalur jalan lintas provinsi sehingga sangat strategis untuk dapat melakukan kegiatan usaha di bidang makanan dan minuman, khususnya makanan dan minuman kekinian.



Gambar 3. Template Business Model Canvas

Osterwalder (2012) menjelaskan bahwa Business model canvas biasanya menggambarkan proses melalui visualisasi yang sederhana melalui 9 (sembilan) blok elemen yang dirangkai menjadi satu kesatuan. Elemen tersebut meliputi:

1. *Customers Segments.* Saat mulai mengembangkan bisnis model kanvas, elemen pertama yang perlu ditetapkan adalah identifikasi segmen konsumen yang akan menjadi fokus utama bisnis.
2. *Value Proposition.* Value proposition berfungsi sebagai tolok ukur keunggulan produk, dimana nilai yang dihasilkan dapat menghasilkan manfaat yang ditawarkan perusahaan kepada konsumennya.
3. *Channels.* Pemanfaatan saluran yang efektif akan membantu dalam menyampaikan proposisi nilai kepada segmen pelanggan. Saluran memberikan akses kepada produsen untuk membangun hubungan dengan konsumen, baik melalui jaringan yang dibentuk maupun dengan metode langsung.
4. *Customers Relationship.* Elemen ini merupakan elemen dimana perusahaan menjalin keterikatan dengan pelanggannya. Pemantauan yang intensif dan ketat perlu dilakukan agar pelanggan tidak beralih ke bisnis lain hanya karena hubungan yang tidak terjalin dengan baik.
5. *Key Resources.* Sumber daya utama adalah komponen dalam *Business Model Canvas* yang biasanya berisi serangkaian sumber daya yang perlu direncanakan dan dimiliki oleh perusahaan agar dapat mewujudkan proposisi nilai. Semua jenis sumber daya, mulai dari pengaturan sumber daya manusia, pengelolaan bahan baku, hingga pengorganisasian proses operasional, menjadi focus dalam merancang model bisnis.
6. *Key Activities.* Aktivitas utama adalah tindakan atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bisnis terkait produk, dengan tujuan utama untuk mendapatkan nilai yang tepat. .
7. *Key Partnership.* Elemen ini digunakan untuk menyusun layanan dan aliran barang. Posisi mitra kunci yang ada berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas utama yang telah ditetapkan.
8. *Revenue Streams.* Sumber pendapatan merupakan elemen paling signifikan, dimana suatu usaha memperoleh pemasukan dari pelanggan. Pada elemen ini, pengelolaan harus dilakukan seoptimal mungkin agar pendapatan bisnis dapat meningkat.
9. *Cost Structure.* Struktur biaya, yang sering kali disebut sebagai pembiayaan bisnis, berfungsi untuk mengelola pengeluaran secara efisien, sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian dan menciptakan efisiensi.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penyusunan proposal bisnis menggunakan *Business Model Canvas* ini dilakukan bertujuan mendukung program-program peningkatan dan penciptaan wirausaha baru bagi generasi muda Indonesia. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dari pagi hingga siang hari, dan peserta kegiatan pun berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Sebagai upaya tindak lanjut, akan dilakukan kerjasama dengan pihak sekolah akan mengadakan evaluasi dan kegiatan lanjutan untuk pendampingan siswa khususnya dalam menyusun proposal bisnis dalam mengikuti Festival Inovasi Kewirausahaan Siswa yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini diharapkan

akan dapat meningkatkan minat dan skill kewirausahaan siswa dan juga meningkatkan prestasi sekolah di tingkat nasional.

Referensi

- Arshapinega, G. G. (2016). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Wirausaha Muda di Kota magelang. *Skripsi Universitas Negeri Malang*.
- Handoko, D., Ayuningrum, N., Saputra, F. W., & Tanto. (2023). Workshop Kewirausahaan Dengan Bussiness Model Canvas Bagi Kaum Milenial di Kota Jambi. *Jurnal Dikemas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 65-70.
- Hidayat, A., Ishak, A., Albari, Nurcahyanti, F. W., & Setiono, B. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini dengan Memotivasi dan Melatih Keterampilan Untuk Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 20-29.
- KemenkopUKM. (2023, May 3). Retrieved from Kemenkopukm.go..id: <https://ehub.kemenkopukm.go.id/news/kemenkop-ukm-ingin-lahirkan-wirausaha-andal-lewat-entrepreneur-hub>
- Moerdijat, L. (2023, March 21). Retrieved from https://mpr.go.id: <https://mpr.go.id/berita/Butuh-Konsistensi-Cetak-Wirausaha-Muda-untuk-Wujudkan-Indonesia-sebagai-Negara-Maju>
- Nasional, P. P. (2024, February). *Pusat Prestasi Nasional*. Retrieved from <https://pusatprestasinasional.kemdikbud.go.id/jenjang/sma>
- Neck, H. M. (2017). *Entrepreneurship: The Practice and Mindset*. California, London, and New Delhi: Sage Publications.
- Ngawi, B. P. (2025). *Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2025*. Ngawi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi.
- Osterwalder, A. a. (2012). *Business Model Generation*. Jakarta: Elex Media Komputindo.